



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Karakter adalah fondasi yang sangat penting dalam sebuah cerita. Dalam penulisan skenario protagonis harus menjalani transformasi atau perubahan pada akhir cerita. Perubahan tersebut harus sesuai dengan karakter. Salah satu faktor yang membedakan psikologi karakter adalah usia. Karakter yang berusia remaja akan memiliki ciri-ciri psikologi yang berbeda dengan usia lain.

Tahapan psikososial remaja yaitu usia 13- 21 akan mementingkan hubungannya dengan teman-teman sekitarnya (*peers*) dan mencari tahu tentang jati dirinya. Apabila berhasil, mereka akan mendapatkan kepercayaan diri akan identitasnya dan menjadi setia akan konsep yang mereka pegang. Akan tetapi jika mereka gagal mencari jati diri, mereka akan mengalami krisis identitas dan mengalami penghambatan dalam perkembangan secara psikologis.

Tahapan penulis menerapkan teori psikologi perkembangan remaja dalam menciptakan *character arc* adalah:

1. Membentuk karakter protagonis dengan *knot* atau kekurangan yang sesuai dengan teori psikologi Erikson (1968) yaitu memiliki kebingungan akan identitasnya.

2. Menyusun 5 tahapan *character arc* menurut Gerke dimana konflik batin yang dialami oleh karakter sesuai dengan ciri-ciri situasi yang terjadi pada remaja yang dirumuskan oleh Erikson.
3. Pastikan tahap eskalasi memuat "*moment of truth*" kecil yang mendekatkan protagonis ke perubahan karakter pada akhir cerita.
4. Tahap terpenting yaitu *moment of truth* harus memperlihatkan karakter yang berhasil mengalami transformasi dengan cara protagonis yang memilih cara baru dengan keinginannya sendiri.
5. Tahap terakhir yaitu *final state* diisi dengan perubahan karakter yang berhasil dan karakter yang kini memiliki kebajikan "*fidelity*" atau kesetiaan terhadap sesuatu yang ia pegang. Sebaliknya jika pada akhir cerita karakter gagal mengalami perubahan karakter maka sesuai dengan teori Erikson, karakter remaja tersebut tidak akan mendapatkan kebajikan melainkan akan mengalami *identity confusion*.

Struktur *character arc* dengan 5 tahapan sesuai dengan teori Gerke bisa diterapkan di setiap cerita. Sedangkan teori Erikson bisa diterapkan dalam skenario dimana fokus dalam narasi adalah remaja yang mencari jati dirinya. Biasanya tipe cerita yang menggunakan pencarian jati diri sebagai inti narasi adalah film yang memiliki tema *coming of age*.

5.2. Saran

Banyak hal yang penulis dapatkan setelah menghasilkan karya skenario dan skripsi ini. Penulis belajar bagaimana menciptakan pembangunan karakter pada skenario berdasarkan teori yang ada. Adapun beberapa saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain:

1. Karakter protagonis adalah fondasi awal cerita. Penulis skenario sebaiknya selalu melakukan penelitian terhadap semua aspek cerita, terutama aspek psikologi dari protagonis.
2. Pembangunan karakter dapat diaplikasikan ke media lain. Untuk keperluan selain skenario film panjang, pembaca dapat menerapkan teori yang ada dan mengaplikasikannya dalam hal lain yang berhubungan dengan cerita; misalnya film pendek, serial, dan novel.
3. Untuk sekolah film terutama Universitas Multimedia Nusantara, untuk menambahkan teori-teori psikologi ke dalam kurikulumnya agar mahasiswa dapat menciptakan karya yang lebih baik dan komprehensif. Serta menambahkan lebih banyak buku teori psikologi di perpustakaan.